

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam kehidupan manusia termasuk suatu hal yang amat dibutuhkan, alasannya karena pendidikan nantinya akan digunakan untuk kehidupan manusia, selain itu juga pendidikan merupakan pondasi dalam kehidupan bangsa. Menurut Wasty Soemanto pendidikan dasar adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi dimaksudkan untuk mempersiapkan para mahasiswanya untuk dapat memperoleh sukses dalam karier dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi didalam pembangunan masyarakat<sup>1</sup>.

Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada jenjang ini ditempuh 6 tahun lamanya. Kurikulum yang digunakan pada Pendidikan dasar adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum termasuk dalam hal dasar terpenting dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum yang menekankan pada keaktifan guru.

Pelajaran IPA suatu pelajaran yang dipelajari siswa siswi disekolah dasar. Mata pelajaran yang membahas tentang fakta dan gejala alam adalah mata pelajaran IPA. Bidang studi IPA pada tingkat sekolah begitu diperlukan sebagai awal untuk memberikan kemampuan pada siswa tentang pembelajaran. Dengan

---

<sup>1</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 1.

pembelajaran IPA yang tepat akan memberikan dan menumbuhkan kemampuan siswa memiliki ide dan pikiran yang kritis, kreatif, logis untuk menanggulangi berbagai isu yang diakibatkan oleh perkembangan IPA dan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Durbuk I Pademawu Pamekasan diketahui bahwa guru hanya memberikan pelajaran IPA kepada siswa tanpa mencoba memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar mengajar. Sehingga nampak bahwa siswa hanya belajar yang bersifat hafalan sehingga pelajaran menjadi membosankan. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan metode Lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif.<sup>2</sup>

Berpikir kritis merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suatu keputusan yang dapat diterima serta tentang sesuatu yang diyakini atau dilakukan. Berdasarkan hal tersebut bahwa kemampuan berpikir kritis termasuk suatu kemampuan untuk berpikir dengan rasional dan tertata yang dimaksudkan untuk memahami hubungan antara ide dan/atau gagasan.

Untuk mendapatkan peningkatan kemampuan berfikir kritis perlu memakai strategi belajar yang menyenangkan. Usaha yang dilakukan peneliti dengan pemanfaatan lingkungan sebagai model pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan pada sekolah tersebut, penulis tertarik guna melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis di SDN Durbuk I Pademawu

---

<sup>2</sup> Alif Lailatin Hasaniyah, Guru Kelas IV SDN Durbuk 1, Wawancara Langsung (06 Januari 2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa kelas IV di SDN Durbuk I Pademawu?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN Durbuk I Pademawu?
3. Bagaimanakah hasil Penerapan dari Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN Durbuk I Pademawu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah yang ada tujuan dari penelitian ialah untuk mendapatkan data yang dapat diberlakukan untuk memperoleh hasil dari Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kemampuan berfikir kritis di SDN Durbuk 1 Pademawu.

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV di SDN Durbuk I Pademawu.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV di SDN Durbuk I Pademawu.

3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa kelas IV di SDN Durbuk I Pademawu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Menjadikan pengetahuan bagaimana menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis.

2. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk meningkatkan motivasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

3. Bagi Sekolah

Selaku masukan terhadap kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>3</sup>

Apakah ada pengaruh penggunaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan guna Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa, atas dasar inilah maka peneliti menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>3</sup> Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Press, 2012), 10.

Ha = Ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis.

H0 = Tidak ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis.

## **F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Subjek ini difokuskan terhadap siswa kelas IV SDN Durbuk I Pademawu.
2. Penelitian ini difokuskan guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SDN Durbuk I Pademawu pada pembelajaran IPA melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan.

## **G. Definisi Istilah**

Supaya tidak adanya kesalahan pemahaman pada istilah yang dipergunakan pada judul penelitian ini, adapun berikut ini beberapa istilah yang dapat di uraikan adalah :

1. Model pembelajaran Berbasis Lingkungan

Model pembelajaran berbasis lingkungan ialah pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak siswa belajar menggunakan alam sekitar, dengan cara tersebut siswa dengan mudah dapat mengerti serta memahami materi yang dipaparkan oleh guru .

2. Berfikir kritis

Berfikir Kritis termasuk juga pada berfikir dengan baik, serta mempertimbangkan tentang

Berfikir Kritis juga termasuk pada cara sistematis yang memerlukan pemikiran siswa untuk merupuskan dan juga mengevaluasi pendapatnya sendiri. Berfikir Kritis ialah cara yang mengarahkan siswa Ketika dihadapkan pada sesuatu yang menuntutnya untuk berfikir maka kemampuan untuk berfikirnya akan semakin meningkat.

### 3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran IPA penting diajarkan pada anak usia Sekolah Dasar sebab dalam pembelajaran IPA bisa membentuk anak untuk berfikir menjadi lebih kritis dan objektif. <sup>4</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan tata cara guba menganalisis atau juga mengevaluasi informasi yang ada. proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Serta penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. Diharapkan nantinya cara belajar ini dapat bermanfaat bagi siswa pada motivasi belajar maupun kemampuan berfikir kritis di lingkungan sekitarnya

## H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah berikut ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Ayu Utami pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Metode Outdoor study dengan Memanfaatkan

---

<sup>4</sup> Usman Samatowa. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD* (Jakarta:Depdiknas, 2006), 25.

Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dengan dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V B SDN 20 Kota Bengkulu”. Kesimpulan dari Penerapan metode outdoor study dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu dapat terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPA oleh siswa di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu.<sup>5</sup>

Ada persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya ialah memanfaatkan atau menggunakan lingkungan untuk sumber belajar. Sementara perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas V sementara penelitian ini menggunakan siswa kelas IV

2. Kadek Hengki Primayana, I Wayan Lasmawan, Putu Budi Adnyana, “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dengan tidak langsung bisa memberikan kesan bermakna bagi siswa, dari itu juga siswa mampu menghubungkan materi yang telah dipelajari pada keadaan dunia nyata serta memotivasi menjadikan hubungan antara pengetahuan dengan cara penerapan pada kehidupan para siswa sebagai

---

<sup>5</sup>Selvi Ayu Utami, skripsi. *Penerapan Metode Outdoor study dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dengan dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014).

anggota dari keluarga dan masyarakat, sehingga begitu relevan diterapkan pada sekolah dasar.<sup>6</sup>

Ada persamaan juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya ialah sama memanfaatkan serta memakai lingkungan untuk sumber belajar. Sementara itu perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuan yang akan dicapai, penelitian terdahulu untuk memperoleh hasil belajar IPA dan penelitian ini bertujuan agar terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis terhadap siswa.

3. Sukriadi Hasibuan, Mara Judan Rambey, Dede Eliwanita, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Benda Dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas II Sd Negeri 101040 Aek Sigama”. Penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi benda dan kegunaannya, serta mengetahui perbedaan belajar antara siswa yang mempergunakan model pembelajaran berbasis lingkungan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan.<sup>7</sup>

Ada persamaan juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya ialah sama memanfaatkan serta memakai lingkungan untuk sumber belajar. Sementara itu perbedaan dengan penelitian ini adalah

---

<sup>6</sup>Kadek Hengki Primayana, I Wayan Lasmawan, Putu Budi Adnyana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV*. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, Vol, 9 No. 2, 2019)

<sup>7</sup> Sukriadi Hasibuan, Mara Judan Rambey, dan Dede Eliwanita, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Benda dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran IPA di Kelas II SD Negeri 101040 Aek Sigama*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 3, 2021)

masalah yang diteliti yaitu tidak hanya meneliti mengenai kemampuan belajar tetapi jugameneliti peningkatan pada hasil belajar siswa.